


LAMPIRAN

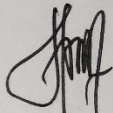
Lampiran 1 Lembar Pengesahan Judul

**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jalan Setiabudi No.85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax (0351) 459400
Website : www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id

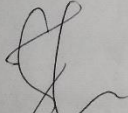
Lembar Persetujuan Judul Skripsi
Semester Genap T.A 2023/2024
Prodi. PGSD, FKIP, UNIPMA

NIM : 2002101120
Nama Mahasiswa : Finika Diah Risna
Judul : “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada Keterampilan Membaca Pemahaman kelas 5 MIN 2 Kota Madiun “

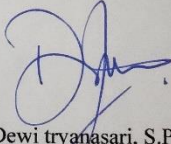
Madiun, 30 April 2024


Finika Diah Risna
NIM : 2002101120


Dosen Pembimbing I



Sri Iestari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0719088602

Dosen Pembimbing II




Dr. Dewi tryanasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0709088001

Mengetahui,
Kaprod. PGSD



Dr. Endang Sri Maruti, M.Pd
NIDN. 0701018803



Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian

	UNIVERSITAS PGRI MADIUN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400 Website: www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id Website Fakultas: fkip.unipma.ac.id Email: fkip@unipma.ac.id	
Nomor	: 0364.k/N/FKIP/UNIPMA/2024	Madiun, 5 Juni 2024
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth.	Bapak/Ibu Kepala MIN 2 Kota Madiun di tempat	
	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i:	
Nama	: Finika Diah Risna	
NIM	: 2002101120	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
	dalam melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul: "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas 5 MIN 2 Kota Madiun".	
	Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.	
	↓ Dekan,	
		
	Dr. Sardulo Gembong, M.Pd. NIP. 19650922 199303 1 001	

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MADIUN
MADRASAH IBTIDAIYYAH NEGERI 2
Kampus 1 : Jalan Tanjung Raya No.16 Telpn (0351) 456600
Kampus 2 : Jalan Pucang Wangi No. 14 Telpn (0351) 461607
Website: www.min2kotamadiun.sch.id Email: minmanisrejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 346 /Mi.13.28.02/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujiono, S.Pd., M.Or
NIP : 197005032005011003
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Madiun


Dengan ini menerangkan :


Nama : Finika Diah Risna
NIM : 2002101120
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MIN 2 Kota Madiun, dengan judul "Pengaruh Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas 5 MIN 2 Kota Madiun".

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 25 Juli 2024
K e p a l a,


Mujiono

 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : upSB1w

Lampiran 4 Modul Ajar

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR (KELAS EKSPERIMEN)	
1. Nama Penulis	: Finika Diah Risna
2. Instansi	: MIN 2 Kota Madiun
3. Tahun	: 2023/2024
4. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
5. Kelas	: V (Lima)
6. Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 35 menit)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Fase C	
2. Elemen : Membaca	
3. Tujuan Pembelajaran:	
	Peserta didik mengenal masalah lingkungan melalui teks, gambar, dan diagram, dapat mengurai sebab dan akibat dari masalah tersebut, serta menulis teks naratif sederhana untuk meningkatkan kesadaran pembaca agar mencintai dan menjaga lingkungan serta menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara dan melestarikan lingkungan.
4. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:	
	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menentukan gagasan pokok dari teks naratif.2. Siswa dapat mengidentifikasi makna dari kata-kata sulit pada bacaan teks naratif.3. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks nadatig legenda dongkrek di Palang mejayan.4. Siswa dapat menguraikan isi dari bacaan teks naratif.5. Siswa dapat menyimpulkan dari bacaan teks naratif.
5. Konsep Utama: Teks Naratif	

PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang pernah membaca teks narasi? 2. Bagaimana cara menentukan ide pokok nya?
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (10 menit)
<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan saling memberi dan menjawab salam. 2. Guru menanyakan kondisi peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk mengecek kondisi ruang kelas, dan mengajak peserta didik berdo'a terlebih dahulu dan do'a dipimpin ketua kelas. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru bersama peserta didik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya. 4. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> – Apakah kalian ketahui tentang teks naratif? – Bagaimana menentukan struktur dari teks tersebut? <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila. <p>Link : https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=bG4bUpnj5ptCzMq-</p> 8. Guru bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas
Kegiatan inti (55 menit)

1. Identifikasi Peserta didik

- a. Peserta didik diperlihatkan gambar kesenian dongkreng dan peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, misalnya seperti :
 - Apakah kalian ketahui tentang gambar tersebut?
 - Apakah kesenian dari kota Madiun?
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berbagi pengetahuan agar menceritakan hal yang mereka ketahui mengenai kesenian dari kota mereka.

2. Pemahaman budaya yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.

- a. Guru memberikan materi menggunakan powerpoint mengenai teks naratif.
- b. Peserta didik dapat menyebutkan contoh teks naratif sejarah yang ada di madiun seperti terjadinya G-30 SPKI di Monumen kresek yang bisa dijadikan tempat bersejarah.
- c. Peserta didik dapat menyebutkan contoh tempat bersejarah di madiun seperti nglambangan, makam dan masjid kuno taman dan candi wonorejo.

- d. Setelah selesai, guru memberikan teks naratif pada LKPD dan peserta didik diminta untuk membaca teks naratif yang berjudul “Legenda Dongkreng di Palang Mejayana”

3. Kolaborasi kelompok, Berfikir kritis

- a. Peserta didik diminta mendiskusikannya bersama kelompok.
- b. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik yang bersifat heterogen dengan cara berhitung.

4. Berfikir Kritis dan Refleksi

- a. Kemudian, peserta didik bersama kelompok mempresentasikan kedepan hasil dari analisis teks tersebut.
- b. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk bertanya dan memberikan feedback dan evaluasi terhadap presentasi peserta didik dan kelompok lain

5. Kontruksi Transformatif

- a. Peserta didik dapat mencari Tokoh bersejarah dari kota madiun sebagai

proyek dan dapat menyebutkan biodata sekalian tokoh tersebut.
Kegiatan Akhir (5 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan 2. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. 3. Peserta didik menggambarkan perasaan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. 4. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan do'a dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
REFLEKSI PENDIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal-hal yang perlu menjadi perhatian selama pembelajaran? 2. Siapa saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus? 3. Apa saja hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan? 4. Apa saja hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif?
LAMPIRAN-LAMPIRAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Ajar (buku guru dan buku siswa Tema 7) 2. Media 3. LKPD
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan teks naratif? 2. Apa saja unsur-unsur dari teks naratif? 3. Apa saja struktur dari teks naratif?
BAHAN BACAAN PENDIDIK
Buku guru dan buku siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2018
BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK
Buku Siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi 2018
DAFTAR PUSTAKA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lagu profil pelajar Pancasila Link Video : 2. Buku Guru dan Buku Siswa SD Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018

Fase / Kelas : FASE C KELAS V

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Materi : Teks naratif

No	INDIKATOR KOMPETENSI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	NOMOR SOAL
1	Siswa dapat menentukan gagasan pokok dari teks naratif.	C3	Disediakan soal dari teks naratif, peserta didik mampu menentukan gagasan pokok dari teks bacaan	Uraian	1
2.	Siswa dapat mengidentifikasi makna dari kata-kata sulit pada bacaan teks naratif.	C4	Disediakan soal dari teks naratif, peserta didik mampu menganalisis makna dari kata-kata sulit pada teks bacaan.	Uraian	2
3.	Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks naratif legenda dongkrek di Palang mejayan kota Madiun.	C1	Disediakan soal dari teks naratif,Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai teks naratif legenda dongkrek di Palang mejayan kota Madiun.	Uraian	3
4.	Siswa dapat menguraikan isi dari bacaan dari teks naratif.	C4	Disediakan soal dari teks naratif, siswa mampu menguraikan isi dari bacaan dari teks naratif.	Uraian	4
5	Siswa dapat menyimpulkan dari bacaan teks naratif.	C5	Disediakan soal dari teks naratif , siswa mampu menyimpulkan dari bacaan teks naratif.	Uraian	5

LEMBAR PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Indikator Kompetensi :

1. Siswa dapat menentukan gagasan pokok dari teks naratif.
2. Siswa dapat mengidentifikasi makna dari kata-kata sulit pada bacaan teks naratif.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks nadatig legenda dongkrek di Palang mejayan.
4. Siswa dapat menentukan isi dari bacaan teks naratif.
5. Siswa dapat menyimpulkan dari bacaan teks naratif.

Petunjuk Penilaian :

Lembar ini diisi oleh guru untuk mengukur nilai pengetahuan peserta didik kelas 5 MIN 2 kota madiun

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Uraian	
Nomor Soal	Bobot Soal
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Skor Maksimal	25

$$\text{Skor Pilihan Ganda} = S1 + S2 + S3 + S4 + S5 * 4$$

Keterangan :

S = Nomor Soal

Nomor Soal	Skor		
	5	3	1
1	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
2	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
3	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
4	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
5	peserta didik mampu membuat rangkuman dengan tepat	peserta didik membuat rangkuman tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban

BAHAN AJAR

Teks Naratif

1. **Teks narasi adalah** jenis pola pengembangan paragraf atau karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis dengan urutan waktu yang berurutan (terdiri dari awal, pertengahan, dan akhir). Adapun turunan dari teks ini antara lain teks cerita fantasi, teks fabel, teks cerita sejarah, novel, cerpen, hikayat, hingga biografi atau kisah inspiratif. Pada teks narasi mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang bisa bersifat fiksi (bersifat imajinasi), maupun nonfiksi.

Teks Fiksi adalah sebuah teks yang memiliki bentuk cerita atau sebuah bentuk dari latar yang berasal dari sebuah bentuk imajinasi seseorang (orang yang membuat sebuah cerita). Dengan kata lain penggunaan daripada cerita fiksi ini sendiri tidak akan secara ketat sesuai dengan sebuah sejarah maupun fakta yang ada.

Teks Non-Fiksi adalah sebuah teks yang berisi klasifikasi maupun setiap bentuk karya informatif yang ingin disampaikan oleh seseorang atau kelompok dan memiliki sebuah tanggung jawab.

2. **Tujuan dan fungsi teks narasi** sendiri sebenarnya untuk memberikan informasi, menambahkan pengetahuan, serta menyediakan hiburan bagi pembacanya.
3. **Ciri-ciri Teks Narasi**
 - Teks tersebut harus bercerita tentang suatu kejadian, dengan beberapa peristiwa kronologis atau order of events.

- Selain adanya beberapa peristiwa, teks harus dibumbui masalah atau konflik yang menjadi puncak narasi tersebut, serta struktur teks narasi lainnya.
- Sebuah narasi harus memiliki unsur-unsur teks (tokoh, latar, alur, tema) yang nanti akan kita bahas bareng.

4. Struktur Teks Narasi

Secara garis besar, struktur teks narasi bisa dibagi menjadi empat bagian, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan coda.



1. Orientasi

Di bagian awal ini akan terdapat informasi waktu, tempat, tokoh dan perwatakannya, hingga unsur-unsur lainnya yang dirasa penting untuk mendapatkan kesan yang baik dari pembaca.

2. Komplikasi

Penulis sudah memaparkan kejadian penting, latar belakang konflik, hingga pemicu yang menimbulkan konflik antar

tokoh di dalamnya. Di bagian komplikasi terdapat peristiwa lain sebagai akibat dari konflik sebelumnya, hingga akhirnya akan mencapai klimaks atau puncaknya.

3. **Resolusi**

Setelah mencapai klimaks pada bagian komplikasi, resolusi inilah yang menjadi tanda konflik menurun hingga dapat terselesaikan.

4. **Reorientasi**

Di bagian terakhir atau penutup ini, biasanya terdapat pesan yang ingin dikemukakan penulis dalam ceritanya. Bagian ini sebenarnya tidak diwajibkan ada dalam sebuah teks narasi.

5. **Unsur-unsur Teks Narasi**

- *Tema*, gagasan pokok pikiran sebuah cerita. Contoh tema yang cukup sering diangkat pada cerita narasi adalah cinta, keluarga, pertemanan, perpisahan, dan lain sebagainya.
- *Latar*, berupa informasi tempat dan waktu kejadian, yang menjelaskan di mana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi.
- *Alur*, merupakan pola penyampaian rangkaian peristiwa, biasanya alur sebuah cerita bisa maju, mundur (cerita dimulai dari akhir ke awal alias regresif), dan gabungan (maju mundur).
- *Tokoh*, atau karakter-karakter dalam suatu cerita. Berdasarkan watak, biasanya terdapat tokoh protagonis (utama), antagonis (lawan tokoh utama), dan tritagonis (penengah/netral).
- *Sudut pandang*, merupakan arah pandangan dan penyampaian penulis ketika menyampaikan sebuah cerita. Bisa dengan sudut pandang orang pertama, orang kedua, dan ketiga.

6. Jenis Teks Narasi

Tentunya jika kita membicarakan jenis teks narasi, terdapat banyak genre teks yang bergantung pada teks narasi dalam penyampaiannya.

Jenis-jenis genre tersebut sesederhana:

1. Teks cerita fantasi
2. Teks cerita sejarah
3. Teks cerita inspiratif
4. Teks fabel
5. Teks hikayat
6. Cerpen
7. Novel,
8. Teks cerita anekdot

Lembar Kerja Peserta Didik

Tema 7 : Sayangi Bumi

Legenda Dongkrek di Palang Mejayan



Sekitar tahun 1867 pernah terjadi kematian mendadak di banyak tempat, salah satunya di Mejayan yang kini menjadi Kecamatan Caruban Kabupaten Madiun. Raden Ngabei Lo Prawirodipuro sebagai palang atau Kepala Desa yang membawahi empat desa di wilayahnya, melihat warganya mengalami kejadian yang tidak lazim. Puluhan orang meninggal secara mendadak. Pagi sakit, sore meninggal.

Sebagai orang yang dipercaya mengemban amanat penduduk desa, Raden Ngabei Lo Prawirodipuro merenungkan musibah *pegebluk* atau wabah yang menyerang warganya. Ia bertapa di gunung kidul Caruban. Dalam pertapaannya, ia mendapat wangsit bahwa wilayahnya telah dimasuki makhluk halus yang bermaksud jahat. Dalam wangsit yang ia terima, Raden Ngabei Lo Prawirodipuro mendapatkan petunjuk untuk menciptakan sebuah tarian fragmentasi kesenian untuk mengiringi punggawa roh jahat keluar dari Desa Mejayan.

Berdasarkan wangsit tersebut, Raden Lo Prawirodipuro membuat kesenian Dongkrek. Semacam kesenian musik yang digabungkan dengan tarian. Kesenian Dongkrek adalah kesimpulan yang sangat sederhana. Diambil dari bunyi alat yang digunakan, yaitu ketika kendang dipukul akan menghasilkan bunyi “dung” dan satu alat serupa bujur sangkar dari kayu yang memiliki gigi, dimainkan dengan cara

diayunkan atau diputar dan menghasilkan suara “krek”. Alat musik itu diberi nama korek. Dari kedua bunyi alat musik inti tersebut, kemudian terciptalah nama kesenian Dongkrek.

Kesenian ini dibawakan oleh empat penari yang mengenakan topeng. Topeng buto atau raksasa, topeng perempuan yang diberi nama Roro Ayu dan Roro Perot yang mengunyah kapur sirih, serta topeng orang tua. Pada masing-masing karakter terdapat gambaran terkait musibah *pagebluk* yang menyerang Desa Mejayan.

Topeng buto adalah gambaran roh jahat yang memasuki wilayah Mejayan, topeng Roro Ayu adalah perempuan cantik anak pejabat yang baik dan sopan, sedangkan Roro Perot adalah pengasuh Roro Ayu yang merawat dan memenuhi perintah orang tuanya. Digambarkan sebagai penduduk desa yang menjadi sasaran roh jahat yang ingin menculiknya keluar dari wilayah tersebut. Sedangkan topeng orang tua merupakan gambaran kebijaksanaan dan kebaikan untuk mengusir *pagebluk* keluar dari desa. Selain penari yang mengenakan topeng, musik pengiring juga dimaknai sebagai wasilah mantra atau doa-doa yang dipanjatkan oleh Raden Lo Prawirodipuro bersama warga desa untuk mengusir roh jahat yang memasuki wilayahnya.

Nilai kebudayaan Dongkrek merupakan kesenian rakyat Kabupaten Madiun, khususnya di Desa Mejayan sebagai warisan budaya masyarakat yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini biasa dilakukan di bulan Suro berupa tradisi arak-arakan keliling desa dan ritual penolak bala (*pagebluk*).

Kesenian Dongkrek merupakan kesenian yang sakral dengan pakem-pakem yang masih dijaga keasliannya. Kesenian ini adalah ritual yang diwariskan oleh leluhur Desa Mejayan dan melibatkan seluruh penduduk setiap satu tahun sekali. Beberapa sanggar kesenian dan sekolah-sekolah di Kabupaten Madiun menduplikasi dan mengembangkan kesenian Dongkrek dengan inovasi tambahan berupa jumlah penari dan musik pengiring sebagai wujud pelestarian budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kesenian Dongkrek di sanggar dan sekolah-sekolah, hanya dipandang sebagai hiburan rakyat dalam pentas-pentas kesenian dan budaya, bukan sebuah ritual yang sakral atau arak-arakan keliling desa seperti yang

dilakukan di desa asal kesenian Dongkrek.

Kesakralan kesenian Dongkrek di Mejayan adalah ritual kepercayaan masyarakat yang sebagian cirinya menampakkan diri dalam penggunaan dupa, serta penentuan hari pelaksanaan ritual tersebut. Dimulai dari lokasi yang dianggap paling *wingit* atau tempat yang telah ditentukan oleh palang setempat, kemudian diarak keliling desa. Para *perogo* atau penari adalah laki-laki pilihan yang dianggap suci yang telah melakukan tirakat sebelumnya. Sedangkan sesaji, hadir sebagai pelengkap ritual penolak bala.

Para *perogo* (penampil) yang telah dipilih, berkumpul di pendopo untuk menerima petunjuk dari palang, lalu mereka memulai *lelampah* atau mengikuti petunjuk yang telah diberikan. Pada malam Jumat Legi, mereka berkumpul untuk melakukan selamatan, memohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan kelancaran selama prosesi ritual pengusiran *pagebluk*. Saat tengah malam tiba, iringan mantra dan puja-puji prosesi pengusiran *pagebluk* mulai di berangkatkan dari pendopo. Palang menyusuri seluruh wilayah pelosok Mejayan sampai menjelang pagi. Dalam ritual ini, *parogo buto* tidak diperbolehkan mengenakan busana.

Ritual ini memiliki beberapa aturan, di antaranya, obor harus terbuat dari bambu, dupa harus terus mengepulkan asap kemenyan dan di bawa oleh pembaca puja-puji, pusaka palangan dibawa oleh waris terpilih di bawah payung agung, *uborampe* atau berupa macam syarat tolak bala seperti tumbal, *takhir*, *plontang* berisi bubur beras dan ditanam di tempat yang telah ditentukan. Biasanya, di tempat yang dianggap *punjer* atau sentral, seperti perempatan, pertigaan, jembatan, sudut-sudut desa, halaman rumah *parogo* dan juga para *gamben* atau sesepuh yang berilmu spiritual tinggi.

Meski kesenian Dongkrek begitu sakral bagi masyarakat Mejayan, namun ritual ini sempat mengalami pasang surut. Pada masa penjajahan, kesenian ini pernah dilarang oleh pemerintah kolonial untuk dijadikan ritual maupun hiburan rakyat. Begitu pun saat pasukan Jepang berkuasa hingga di masa pemberontakan PKI di Madiun, kesenian ini sempat tergeser oleh kesenian genjer-genjer yang di kembangkan oleh PKI. Kemudian pada tahun 1973, Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan menggali dan mengembangkan kembali kesenian Dongkrek sebagai warisan kabudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Madiun.

Kini, kesenian Dongkrek berkembang menjadi tiga kesenian. Pertama, kesenian yang masih menjadi pakem ritual tolak bala di Desa Mejayan. Kedua, kesenian Dongkrek yang dikembangkan di sanggar-sanggar kesenian sebagai hiburan rakyat yang dipentaskan di pagelaran budaya sebagai kekayaan warisan leluhur yang dimiliki Kabupaten Madiun, dengan penambahan alat musik dan penari latar, serta puja-puji yang digantikan *gending* Jawa, guna mengikuti selera masyarakat yang semakin modern. Meskipun demikian, beberapa sanggar masih menggunakan iringan selawat. Ketiga, kesenian Dongkrek sebagai kesenian yang dipelajari di sekolah-sekolah sebagai pengenalan budaya lokal yang harus dilestarikan.

Tahun ini, wabah pandemi atau *pagebluk* kita rasakan seperti di tahun 1867, yakni ketika terciptanya kesenian Dongkrek sebagai ritual tolak bala (*pagebluk mayangkoro*). Terlepas dari efektif atau tidaknya kesenian tersebut untuk mengusir wabah pandemi, masyarakat Mejayan telah melakukan ritual ini sejak ratusan tahun lalu sebagai sebuah kepercayaan yang lahir lantaran adanya wabah penyakit.

Kesenian Dongkrek juga hadir sebagai sebagai media penyampai doa dalam kehidupan masyarakat Mejayan, yakni memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan keselamatan dari musibah dan ancaman penyakit yang dapat menjangkiti warga Desa Mejayan. Idealnya, kita sebagai manusia dituntut untuk dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

Setelah membaca teks naratif “Legenda Dongkrek di Palang Mejayan”. Jawablah pertanyaan berikut secara berkelompok!

1. Tuliskan gagasan pokok dari cerita tersebut!
2. Temukan kata kata sulit yang ada pada teks bacaan dan artikan menurut bahasa kalian sendiri!
3. Jelaskan secara singkat kejadian teks bacaan tersebut!
4. Tuliskan isi bacaan teks tersebut minimal satu paragraf!
5. Tuliskan kesimpulan teks bacaan diatas minimal satu paragraf!

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Kelas : **V (Lima)**

SOAL PRE-TEST & POST-TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat !

1. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Beberapa cerpen karangan Seno Gumira Ajidarma menggunakan pola dongeng.

Pola dongeng tampak jelas pada peristiwa yang muncul, berkisar pada hal-hal yang bersifat khayal atau luar biasa.

Penanda lainnya adalah pada awal cerpen selalu ditandai oleh seorang tokoh yang meminta tokoh lain bercerita kepadanya tentang tema tertentu, kemudian juru cerita mulai mendongeng sesuai dengan tema yang diminta.

Cerpen pun selalu diawali dengan kalimat pembuka yang mirip awal dongeng untuk anak-anak, misalnya “Pada suatu hari”

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- a. Pada kalimat 1
 - b. Pada kalimat 2
 - c. Pada kalimat 3
 - d. Pada kalimat 4
2. Bacalah teks naratif berikut untuk menjawab pertanyaan no 2-3!

Sejarah Pertempuran Ambarawa

Pertempuran ini disebut pertempuran ambarawa karena terajadi di kota Ambarawa. Kota Ambarawa terletak di Magelang, Jawa Tengah. Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal 20 N0vember 1945 antara

pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan pasukan sekutu. Saat itu, pasukan sekutu menyerang perkampungan yang ada di sekitar Ambarawa. Tanggal 26 November 1945, Letnan Kolonel sudiman yang bertindak sebagai pemimpin TKR pun gugur di medan perang. Pimpinan pasukanpun digantikan oleh Kolonel Sudirman yang berasal dari Purwokerto. Ia pun merencanakan strategi perang dadakan. Pada tanggal 12 Desember 1945, pasukan Indonesia menyerang sekutu di Ambarawa dari berbagai arah. Akhirnya, kota Ambarawa berhasil dikepung dalam kurun waktu empat hari. Pada tanggal 15 Desember 1945, pasukan Indonesia berhasil mengusir pasukan sekutu dari kota Ambarawa. Untuk mengenang jasa-jasa pahlawan, maka dibuatlah Monumen Palagan Ambarawa.

Dalam bacaan tersebut terdapat kata “Letnal” yang berarti....

- a. Tanda kepangkatan dalam tentara
 - b. Nama perang ambarawa
 - c. Karakter-karakter dalam suatu cerita perang
 - d. Nama pokok dari sebuah cerita naratif
3. Kata “Sekutu” dalam teks bacaan tersebut berarti....
- a. Nama perang di Ambarawa
 - b. Gabungan perang ambarawa
 - c. Hubungan keluarga secara tidak langsung
 - d. Arti dari perang Ambarawa
4. Bacalah teks naratif berikut untuk menjawab soal no 4-6!

Haji Samanhudi

Pada tahun 1911 terjadi peperangan yang tidak sehat antara pedagang Indonesia dan pedagang Tiongkok. Pedagang Indonesia mendapat tekanan dari Belanda, sedangkan pedagang Tiongkok justru mendapat perlindungan dari Belanda. Melihat keadaan yang tidak adil ini akhirnya Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam di Solo. Organisasi ini hanya beranggotakan pedagang batik

Solo. SDI (Syarikat Dagang Islam) mendapat sambutan luas dari masyarakat. Dalam waktu singkat, SDI sudah memiliki banyak cabang di luar kota Solo. Pada tahun 1912, nama Syarikat Dagang Islam diganti menjadi Syarikat Islam (SI). Saat itu pula, Haji Samanhudi dipercaya untuk memimpin organisasi.

Siapa yang dipercaya untuk memimpin organisasi SDI...

- a. Pedagang Tiongkok
 - b. Haji Samanhudi
 - c. Pedagang Indonesia
 - d. Syariat Dagang Islam
5. Pada tahun berapa terjadi peperangan antara pedagang Tiongkok dan pedagang Indonesia....
- a. 1921
 - b. 1910
 - c. 1911
 - d. 1091
6. Apa nama pedagang yang didirikan oleh Haji Samanhudi...
- a. Batik Solo
 - b. Pedagang Indonesia
 - c. Pedagang Tiongkok
 - d. SDI (Syariat Dagang Islam)
7. Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan no. 7!

Bandung Lautan Api

Bandung Lautan Api merupakan peristiwa pembakaran Kota Bandung pada 24 Maret 1946 oleh laskar pejuang, tentara Indonesia, dan rakyat Bandung. Peristiwa ini menjadi wujud pertahanan terakhir rakyat dalam mempertahankan wilayahnya agar tidak diduduki tentara sekutu. Bandung Lautan Api bermula ketika pasukan sekutu di bawah Brigade Mac Donald tiba di Bandung pada 12 Oktober 1945.

Apa isi bacaan dari teks cerita naratif diatas....

- a. Bandung lautan api terjadi pada tanggal 24 Maret 1946, peristiwa tersebut terjadi karena wujud pertahanan rakyat untuk mempertahankan wilayahnya.
- b. Bandung lautan api terjadi pada tahun 1945 oleh laskar pejuang, pasukan tersebut di pimpin oleh Brigade Mac Donald.
- c. Bandung lautan api terjadi pada maret 1946, peristiwa tersebut terjadi karena menolak untuk pertahanan negaranya yang dipimpin oleh Brigade Mac Donald.
- d. Bandung lautan api terjadi pada 24 maret 1945 yang dipimpin oleh Brigade Mac Donald sebagai pertahanan untuk negaranya.

8. Bacalah teks naratif berikut untuk menjawab soal no. 8!

Kedatangannya berkali-kali memicu bentrokan dengan TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Puncaknya, Sekutu memberi ultimatum atau peringatan kepada rakyat Indonesia untuk mengosongkan wilayah Bandung Utara selambat-lambatnya pukul 12.00, pada 29 November 1945. Tentara Indonesia menolak perintah tersebut, sedangkan Sekutu juga menolak mencabut ultimatumnya. Akhirnya, para pejuang meninggalkan wilayah Bandung Utara dengan membakarnya terlebih dahulu agar fasilitas-fasilitas di dalamnya tidak digunakan oleh Sekutu. Apa isi bacaan dari teks naratif diatas...

- a. Sekutu memberi peringatan kepada rakyat Indonesia untuk mengosongkan wilayah bandung sampai pukul 12.00 pada tanggal 29 November 1945, tetapi tentara menolaknya dan membakar terlebih dahulu fasilitas di dalamnya.
- b. Rakyat Indonesia harus mengosongkan bandung selambat-lambatnya pukul 12.00 pada tanggal 28 November 1945 tetapi tentara menolaknya sehingga membakar fasilitas yang akan digunakan sekutu.
- c. Para pejuang meninggalkan bandung pada jam 12.00 tanggal 29 November dan membawa fasilitas yang telah ada.
- d. Para pejuang rakyat Indonesia harus meninggalkan bandung dan

membawa fasilitas yang berada di Bandung pada tanggal 29 November 1945.

9. Bacalah teks naratif berikut untuk menjawab soal no.9!

Pada 23 Maret 1946, meletuslah sebuah perlawanan rakyat di Bandung untuk mengusir Sekutu dan NICA (Belanda). Peristiwa Bandung Lautan Api diawali dengan datangnya pasukan Sekutu/Inggris pada 12 Oktober 1945 yang bersekongkol dengan Belanda untuk menguasai Indonesia kembali. Selanjutnya, grup sekutu mulai melancarkan propaganda dan rakyat Indonesia diperingatkan agar meletakkan senjata dan menyerahkannya kepada Sekutu.

Kesimpulan dari teks diatas adalah...

- a. Peristiwa Bandung Lautan Api diawali dengan datangnya sekutu Inggris Pada 12 Oktober 1945.
- b. Pada 23 Maret 1945 terjadi perlawanan rakyat Bandung untuk mengusir NICA.
- c. Pada tanggal 12 Oktober 1946 Belanda bersekongkol untuk menguasai Indonesia.
- d. Grup sekutu mulai melancarkan propafanda pada tanggal 23 Maret 1946.

10. Bacalah teks naratif berikut untuk menjawab soal no.9!

Pada tahun 1927, Cipto Mangunkusumo dianggap pemerintah Belanda terlibat upaya sabotase, sehingga Cipto Mangunkusumo dibuang ke Banda Neira. Pada masa pembuangannya, penyakit asmanya kambuh. Saat Cipto Mangunkusumo diminta tanda tangan perjanjian yang meminta ia melepaskan hak politik agar bisa kembali ke Jawa untuk berobat, ia dengan tegas menyatakan lebih baik beliau mati. Ia kemudian dipindahkan ke Makassar, kemudian ke Sukabumi pada tahun 1940. Karena udara Sukabumi cukup dingin berakibat kesehatannya menjadi kurang baik. Oleh karena itu, ia dipindahkan kembali ke Jakarta hingga wafat pada 8 Maret 1943.

Kesimpulan dari teks diatas adalah...

- a. Cipto Mangunkusumo wafat pada tanggal 8 Maret 1945 di Jakarta saat dipindahkan beberapa kali.
- b. Cipto Mangunkusumo dianggap terlibat upaya sabotase sehingga dibuang ke Belanda dan diminta untuk tanda tangan perjanjian politik.
- c. Cipto Mangunkusumo pada tahun 1927 dianggap Belanda terlibat upaya sabotase sehingga beliau dibuang ke Banda Neira, beliau wafat pada tanggal 8 Maret 1943 di Jakarta.
- d. Cipto Mnagunkusumo wafat di Jakarta pada tanggal 9 maret 1943 setelah beberapa kali di pindahkan, karena beliau dianggap terlibat sabotase.

KUNCI JAWABAN

I. PILIHAN GANDA

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. A | 6. D |
| 2. A | 7. A |
| 3. C | 8. A |
| 4. B | 9. A |
| 5. C | 10. C |

PEDOMAN PENILAIAN

ROMA WI	NO. SOAL	JUMLAH SOAL	BOBOT	SKOR MAKSIMAL
I	1-10	10	1	10
TOTAL SKOR				10

$$\text{NILAI} = \text{JUMLAH SKOR} \times 10$$

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR (KELAS KONTROL)

Nama Penulis	: Finika Diah Risna
Instansi	: MIN 2 Kota Madiun
Tahun	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas	: V (Lima)
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Fase C

5. Elemen : Membaca

6. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenal masalah lingkungan melalui teks, gambar, dan diagram, dapat mengurai sebab dan akibat dari masalah tersebut, serta menulis teks naratif sederhana untuk meningkatkan kesadaran pembaca agar mencintai dan menjaga lingkungan serta menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara dan melestarikan lingkungan.

7. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat menentukan gagasan pokok dari teks naratif.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi makna dari kata-kata sulit pada bacaan teks naratif.
- c. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks nadatig legenda dongkrek di Palang mejayan.
- d. Siswa dapat menguraikan isi dari bacaan teks naratif.
- e. Siswa dapat menyimpulkan dari bacaan teks naratif.

8. Konsep Utama: Teks Naratif

PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Mandiri • Bernalar Kritis
SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Proyektor/infokus 3. Buku siswa 4. Alat tulis
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta regular
MODEL PEMBELAJARAN:
<i>Discovery Learning</i>
METODE PEMBELAJARAN:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Penugasan
MODA PEMBELAJARAN :
Luring
KOMPONEN INTI
Teks naratif
PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.

PERTANYAAN PEMANTIK

3. Siapa yang pernah membaca teks narasi?
4. Bagaimana cara menentukan ide pokok nya?

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (10 menit)

Orientasi

1. Guru mengucapkan salam dan peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas.
2. Guru memeriksa kehadiran/absensi peserta didik.
3. Guru menanyakan kabar peserta didik sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

4. Guru bersama peserta didik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan.
 - Apakah kalian taumengenai teks naratif?
 - Dan bagaimana cara untuk menentukan unsur dari suatu teks?

Motivasi

7. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
9. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
10. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu garuda pancasila
Link Video : <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=bG4bUpnj5ptCzMq->
11. Guru bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas.

Kegiatan inti (55 menit)

1. Kegiatan stimulation

a. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, misalnya seperti :

- Apakah yang kalian ketahui tentang dongkrek?
- Apakah kalian mengetahui legenda dongkrek?

b. Guru menuliskan dipapan tulis nama “Dongkrek” siswa diminta membagikan asosiasi yang mereka ketahui tentang nama tersebut.

2. Tahap Problem Statement

a. Guru memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan jawabannya dan mengidentifikasi masalah tentang legenda dongkrek di palang mejayan

b. Guru memberikan bacaan teks legenda dongkrek di palang mejayan siswa diminta untuk menganalisis apa itu teks naratif, apa saja unsur-unsur, struktur dan jenis teks apa yang terdapat dalam bacaan teks tersebut.

3. Kegiatan Data Collection

a. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik yang bersifat heterogen untuk mengerjakan LKPD dari guru.

b. Peserta didik dapat mencari informasi dan bukti yang mendukung jawabannya melalui membaca teks legenda dongkrek di palang mejayan.

c. Guru memberikan materi teks naratif bersamaan peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.

d. Guru dapat memberikan sumber-sumber yang dapat digunakan siswa, seperti buku, artikel, atau sumber online yang kredibel.

4. Kegiatan Data Processing

a. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan mengkomunikasikan hasilnya untuk mempresentasikan kedepan.

5. Kegiatan Verification

a. Peserta didik mempresentasikan informasi yang telah mereka dapat dan mempertahankan jawabannya dengan menggunakan bukti yang ditemukan.

Kegiatan Akhir (5 menit)
<p>6. Kegiatan Generalization</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan dari informasi yang telah mereka dapat mengenai teks naratif legenda dongkrek di palang mejayan. 6. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. 7. Peserta didik menggambarkan perasaan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. 8. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan doa dan Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
REFLEKSI PENDIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa saja hal-hal yang perlu menjadi perhatian selama pembelajaran? 6. Siapa saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus? 7. Apa saja hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan? 8. Apa saja hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif?
LAMPIRAN-LAMPIRAN
<ol style="list-style-type: none"> 4. Bahan Ajar (buku guru dan buku siswa Tema 7) 5. Media 6. LKPD
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa yang dimaksud dengan Teks naratif? 5. Bagaimana cara menentukan struktur dari teks naratif? 6. Apa saja yang termasuk dalam unsur teks naratif?
BAHAN BACAAN PENDIDIK
Buku guru dan buku siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2018
BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK
Buku Siswa kelas 5 tema 4 kurikulum 2013 edisi revisi 2018
DAFTAR PUSTAKA
<ol style="list-style-type: none"> 2. Lagu garuda pancasila Link Video : https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=bG4bUpnj5ptCzMq- 3. Buku Guru dan Buku Siswa SD Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018

Fase / Kelas : FASE C KELAS V

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Materi : Teks naratif

No	INDIKATOR KOMPETENSI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR SOAL	JENIS SOAL	NOMOR SOAL
1	Siswa dapat menentukan gagasan pokok dari teks naratif.	C3	Disediakan soal dari teks naratif, peserta didik mampu menentukan gagasan pokok dari teks bacaan	Uraian	1
2	Siswa dapat mengidentifikasi makna dari kata-kata sulit pada bacaan teks naratif.	C4	Disediakan soal dari teks naratif, peserta didik mampu menganalisis makna dari kata-kata sulit pada teks bacaan.	Uraian	2
3	Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks naratif legenda dongkrek di Palang mejayan kota Madiun.	C1	Disediakan soal dari teks naratif,Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai teks naratif legenda dongkrek di Palang mejayan kota Madiun.	Uraian	3
4	Siswa dapat menguraikan isi dari bacaan dari teks naratif.	C4	Disediakan soal dari teks naratif, siswa mampu menguraikan isi dari bacaan dari teks naratif.	Uraian	4
5	Siswa dapat menyimpulkan dari bacaan teks naratif.	C5	Disediakan soal dari teks naratif , siswa mampu menyimpulkan dari bacaan teks naratif.	Uraian	5

LEMBAR PENILAIAN

B. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Indikator Kompetensi :

1. Siswa dapat menentukan gagasan pokok dari teks naratif.
2. Siswa dapat mengidentifikasi makna dari kata-kata sulit pada bacaan teks naratif.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks nadatig legenda dongkrek di Palang mejayan.
4. Siswa dapat menentukan isi dari bacaan teks naratif.
5. Siswa dapat menyimpulkan dari bacaan teks naratif.

Petunjuk Penilaian :

Lembar ini diisi oleh guru untuk mengukur nilai pengetahuan peserta didik kelas 5 MIN 2 kota madiun.

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Uraian	
Nomor Soal	Bobot Soal
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Skor Maksimal	25

$$\text{Skor Pilihan Ganda} = S1 + S2 + S3 + S4 + S5 * 4$$

Keterangan :

S = Nomor Soal

Nomor Soal	Skor		
	5	3	1
1	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
2	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
3	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
4	peserta didik mampu menyebutkan menyebutkan jawaban dengan tepat	peserta didik mengisi soal tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban
5	peserta didik mampu membuat rangkuman dengan tepat	peserta didik membuat rangkuman tetapi jawaban kurang tepat	peserta didik tidak memberikan jawaban

BAHAN AJAR

Teks Naratif

1. **Teks narasi adalah** jenis pola pengembangan paragraf atau karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis dengan urutan waktu yang berurutan (terdiri dari awal, pertengahan, dan akhir). Adapun turunan dari teks ini antara lain teks cerita fantasi, teks fabel, teks cerita sejarah, novel, cerpen, hikayat, hingga biografi atau kisah inspiratif. Pada teks narasi mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang bisa bersifat fiksi (bersifat imajinasi), maupun nonfiksi.

Teks Fiksi adalah sebuah teks yang memiliki bentuk cerita atau sebuah bentuk dari latar yang berasal dari sebuah bentuk imajinasi seseorang (orang yang membuat sebuah cerita). Dengan kata lain penggunaan daripada cerita fiksi ini sendiri tidak akan secara ketat sesuai dengan sebuah sejarah maupun fakta yang ada.

Teks Non-Fiksi adalah sebuah teks yang berisi klasifikasi maupun setiap bentuk karya informatif yang ingin disampaikan oleh seseorang atau kelompok dan memiliki sebuah tanggung jawab.

2. **Tujuan dan fungsi teks narasi** sendiri sebenarnya untuk memberikan informasi, menambahkan pengetahuan, serta menyediakan hiburan bagi pembacanya.
3. **Ciri-ciri Teks Narasi**
 - Teks tersebut harus bercerita tentang suatu kejadian, dengan beberapa peristiwa kronologis atau order of events.

- Selain adanya beberapa peristiwa, teks harus dibumbui masalah atau konflik yang menjadi puncak narasi tersebut, serta struktur teks narasi lainnya.
- Sebuah narasi harus memiliki unsur-unsur teks (tokoh, latar, alur, tema) yang nanti akan kita bahas bareng.

7. Struktur Teks Narasi

Secara garis besar, struktur teks narasi bisa dibagi menjadi empat bagian, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan coda.



5. Orientasi

Di bagian awal ini akan terdapat informasi waktu, tempat, tokoh dan perwatakannya, hingga unsur-unsur lainnya yang dirasa penting untuk mendapatkan kesan yang baik dari pembaca.

6. Komplikasi

Penulis sudah memaparkan kejadian penting, latar belakang konflik, hingga pemicu yang menimbulkan konflik antar tokoh di dalamnya. Di bagian komplikasi terdapat peristiwa lain sebagai akibat dari konflik sebelumnya, hingga akhirnya akan mencapai klimaks atau puncaknya.

7. **Resolusi**

Setelah mencapai klimaks pada bagian komplikasi, resolusi inilah yang menjadi tanda konflik menurun hingga dapat terselesaikan.

8. **Reorientasi**

Di bagian terakhir atau penutup ini, biasanya terdapat pesan yang ingin dikemukakan penulis dalam ceritanya. Bagian ini sebenarnya tidak diwajibkan ada dalam sebuah teks narasi.

8. **Unsur-unsur Teks Narasi**

- *Tema*, gagasan pokok pikiran sebuah cerita. Contoh tema yang cukup sering diangkat pada cerita narasi adalah cinta, keluarga, pertemanan, perpisahan, dan lain sebagainya.
- *Latar*, berupa informasi tempat dan waktu kejadian, yang menjelaskan di mana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi.
- *Alur*, merupakan pola penyampaian rangkaian peristiwa, biasanya alur sebuah cerita bisa maju, mundur (cerita dimulai dari akhir ke awal alias regresif), dan gabungan (maju mundur).
- *Tokoh*, atau karakter-karakter dalam suatu cerita. Berdasarkan watak, biasanya terdapat tokoh protagonis (utama), antagonis (lawan tokoh utama), dan tritagonis (penengah/netral).
- *Sudut pandang*, merupakan arah pandangan dan penyampaian penulis ketika menyampaikan sebuah cerita. Bisa dengan sudut pandang orang pertama, orang kedua, dan ketiga.

9. **Jenis Teks Narasi**

Tentunya jika kita membicarakan jenis teks narasi, terdapat banyak genre teks yang bergantung pada teks narasi dalam penyampaiannya.

Jenis-jenis genre tersebut sesederhana:

1. Teks cerita fantasi
2. Teks cerita Sejarah
3. Teks cerita inspiratif
4. Teks fabel
5. Teks hikayat
6. Cerpen
7. Novel,
8. Teks cerita anekdot

Lembar Kerja Peserta Didik

Tema 7 : Sayangi Bumi

Legenda Dongkrek di Palang Mejayan



Sekitar tahun 1867 pernah terjadi kematian mendadak di banyak tempat, salah satunya di Mejayan yang kini menjadi Kecamatan Caruban Kabupaten Madiun. Raden Ngabei Lo Prawirodipuro sebagai palang atau Kepala Desa yang membawahi empat desa di wilayahnya, melihat warganya mengalami kejadian yang tidak lazim. Puluhan orang meninggal secara mendadak. Pagi sakit, sore meninggal.

Sebagai orang yang dipercaya mengemban amanat penduduk desa, Raden Ngabei Lo Prawirodipuro merenungkan musibah *pegebluk* atau wabah yang menyerang warganya. Ia bertapa di gunung kidul Caruban. Dalam pertapaannya, ia mendapat wangsit bahwa wilayahnya telah dimasuki makhluk halus yang bermaksud jahat. Dalam wangsit yang ia terima, Raden Ngabei Lo Prawirodipuro mendapatkan petunjuk untuk menciptakan sebuah tarian fragmentasi kesenian untuk mengiringi punggawa roh jahat keluar dari Desa Mejayan.

Berdasarkan wangsit tersebut, Raden Lo Prawirodipuro membuat kesenian Dongkrek. Semacam kesenian musik yang digabungkan dengan tarian. Kesenian Dongkrek adalah kesimpulan yang sangat sederhana. Diambil dari bunyi alat yang digunakan, yaitu ketika kendang dipukul akan menghasilkan bunyi “dung” dan satu

alat serupa bujur sangkar dari kayu yang memiliki gigi, dimainkan dengan cara diayunkan atau diputar dan menghasilkan suara “krek”. Alat musik itu diberi nama korek. Dari kedua bunyi alat musik inti tersebut, kemudian terciptalah nama kesenian Dongkrek.

Kesenian ini dibawakan oleh empat penari yang mengenakan topeng. Topeng buto atau raksasa, topeng perempuan yang diberi nama Roro Ayu dan Roro Perot yang mengunyah kapur sirih, serta topeng orang tua. Pada masing-masing karakter terdapat gambaran terkait musibah *pagebluk* yang menyerang Desa Mejayan.

Topeng buto adalah gambaran roh jahat yang memasuki wilayah Mejayan, topeng Roro Ayu adalah perempuan cantik anak pejabat yang baik dan sopan, sedangkan Roro Perot adalah pengasuh Roro Ayu yang merawat dan memenuhi perintah orang tuanya. Digambarkan sebagai penduduk desa yang menjadi sasaran roh jahat yang ingin menculiknya keluar dari wilayah tersebut. Sedangkan topeng orang tua merupakan gambaran kebijaksanaan dan kebaikan untuk mengusir *pagebluk* keluar dari desa. Selain penari yang mengenakan topeng, musik pengiring juga dimaknai sebagai wasilah mantra atau doa-doa yang dipanjatkan oleh Raden Lo Prawirodipuro bersama warga desa untuk mengusir roh jahat yang memasuki wilayahnya.

Nilai kebudayaan Dongkrek merupakan kesenian rakyat Kabupaten Madiun, khususnya di Desa Mejayan sebagai warisan budaya masyarakat yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini biasa dilakukan di bulan Suro berupa tradisi arak-arakan keliling desa dan ritual penolak bala (*pagebluk*).

Kesenian Dongkrek merupakan kesenian yang sakral dengan pakem-pakem yang masih dijaga keasliannya. Kesenian ini adalah ritual yang diwariskan oleh leluhur Desa Mejayan dan melibatkan seluruh penduduk setiap satu tahun sekali. Beberapa sanggar kesenian dan sekolah-sekolah di Kabupaten Madiun menduplikasi dan mengembangkan kesenian Dongkrek dengan inovasi tambahan berupa jumlah penari dan musik pengiring sebagai wujud pelestarian budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kesenian Dongkrek di sanggar dan sekolah-sekolah, hanya dipandang sebagai hiburan rakyat dalam pentas-pentas kesenian dan budaya,

bukan sebuah ritual yang sakral atau arak-arakan keliling desa seperti yang dilakukan di desa asal kesenian Dongkrek.

Kesakralan kesenian Dongkrek di Mejayan adalah ritual kepercayaan masyarakat yang sebagian cirinya menampakkan diri dalam penggunaan dupa, serta penentuan hari pelaksanaan ritual tersebut. Dimulai dari lokasi yang dianggap paling *wingit* atau tempat yang telah ditentukan oleh palang setempat, kemudian diarak keliling desa. Para *perogo* atau penari adalah laki-laki pilihan yang dianggap suci yang telah melakukan tirakat sebelumnya. Sedangkan sesaji, hadir sebagai pelengkap ritual penolak bala.

Para *perogo* (penampil) yang telah dipilih, berkumpul di pendopo untuk menerima petuah dari palang, lalu mereka memulai *lelampah* atau mengikuti petunjuk yang telah diberikan. Pada malam Jumat Legi, mereka berkumpul untuk melakukan selamatan, memohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan kelancaran selama prosesi ritual pengusiran *pagebluk*. Saat tengah malam tiba, iringan mantra dan puja-puji prosesi pengusiran *pagebluk* mulai di berangkatkan dari pendopo. Palang menyusuri seluruh wilayah pelosok Mejayan sampai menjelang pagi. Dalam ritual ini, *parogo buto* tidak diperbolehkan mengenakan busana.

Ritual ini memiliki beberapa aturan, di antaranya, obor harus terbuat dari bambu, dupa harus terus mengepulkan asap kemenyan dan di bawa oleh pembaca puja-puji, pusaka palangan dibawa oleh waris terpilih di bawah payung agung, *uborampe* atau berapa macam syarat tolak bala seperti tumbal, *takhir*, *plontang* berisi bubur beras dan ditanam di tempat yang telah ditentukan. Biasanya, di tempat yang dianggap *punjer* atau sentral, seperti perempatan, pertigaan, jembatan, sudut-sudut desa, halaman rumah *parogo* dan juga para *gamben* atau sesepuh yang berilmu spiritual tinggi.

Meski kesenian Dongkrek begitu sakral bagi masyarakat Mejayan, namun ritual ini sempat mengalami pasang surut. Pada masa penjajahan, kesenian ini pernah dilarang oleh pemerintah kolonial untuk dijadikan ritual maupun hiburan rakyat. Begitu pun saat pasukan Jepang berkuasa hingga di masa pemberontakan PKI di Madiun, kesenian ini sempat tergeser oleh kesenian genjer-genjer yang di

kembangkan oleh PKI. Kemudian pada tahun 1973, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menggali dan mengembangkan kembali kesenian Dongkrek sebagai warisan kabudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Madiun.

Kini, kesenian Dongkrek berkembang menjadi tiga kesenian. Pertama, kesenian yang masih menjadi pakem ritual tolak bala di Desa Mejayan. Kedua, kesenian Dongkrek yang dikembangkan di sanggar-sanggar kesenian sebagai hiburan rakyat yang dipentaskan di pagelaran budaya sebagai kekayaan warisan leluhur yang dimiliki Kabupaten Madiun, dengan penambahan alat musik dan penari latar, serta puja-puji yang digantikan *gending* Jawa, guna mengikuti selera masyarakat yang semakin modern. Meskipun demikian, beberapa sanggar masih menggunakan iringan selawat. Ketiga, kesenian Dongkrek sebagai kesenian yang dipelajari di sekolah-sekolah sebagai pengenalan budaya lokal yang harus dilestarikan.

Tahun ini, wabah pandemi atau *pagebluk* kita rasakan seperti di tahun 1867, yakni ketika terciptanya kesenian Dongkrek sebagai ritual tolak bala (*pagebluk mayangkoro*). Terlepas dari efektif atau tidaknya kesenian tersebut untuk mengusir wabah pandemi, masyarakat Mejayan telah melakukan ritual ini sejak ratusan tahun lalu sebagai sebuah kepercayaan yang lahir lantaran adanya wabah penyakit.

Kesenian Dongkrek juga hadir sebagai media penyampai doa dalam kehidupan masyarakat Mejayan, yakni memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan keselamatan dari musibah dan ancaman penyakit yang dapat menjangkiti warga Desa Mejayan. Idealnya, kita sebagai manusia dituntut untuk dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

Setelah membaca teks naratif “Legenda Legenda Dongkrek di Palang Mejayan” Jawablah pertanyaan berikut secara berkelompok!

1. Tuliskan gagasan pokok dari cerita tersebut!
2. Temukan kata kata sulit yang ada pada teks bacaan dan artikan menurut bahasa kalian sendiri!
3. Jelaskan secara singkat kejadian teks bacaan tersebut!
4. Tuliskan isi bacaan teks tersebut minimal satu paragraf!
5. Tuliskan kesimpulan teks bacaan diatas minimal satu paragraf!

Lampiran 5 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Correlations

		X17	X18	X19	X20	Total
X1	Pearson Correlation	-,036	,306	-,327	-,250	,107
	Sig. (2-tailed)	,850	,101	,077	,183	,572
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-,157	,381*	,045	,134	,321
	Sig. (2-tailed)	,407	,038	,812	,481	,084
	N	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,030	-,030	,183	,120	,280
	Sig. (2-tailed)	,875	,875	,334	,529	,134
	N	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	-,081	,081	-,123	-,111	,200
	Sig. (2-tailed)	,670	,670	,517	,560	,289
	N	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,261	-,261	,191	,071	,074
	Sig. (2-tailed)	,164	,164	,312	,708	,699
	N	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,144	,261	,218	,330	,601**
	Sig. (2-tailed)	,448	,164	,247	,075	,000
	N	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,110	,027	,028	,218	,569**
	Sig. (2-tailed)	,563	,885	,884	,247	,001
	N	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,321	-,050	,110	,279	,611**

	Sig. (2-tailed)	,083	,794	,563	,136	,000
	N	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,321	,222	-,027	,279	,686**
	Sig. (2-tailed)	,083	,239	,885	,136	,000
	N	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,110	,302	,028	,082	,359
	Sig. (2-tailed)	,563	,105	,884	,667	,052
	N	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	-,050	,050	,165	-,144	,201
	Sig. (2-tailed)	,794	,794	,384	,448	,288
	N	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	,238	,048	,144	,378*	,430*
	Sig. (2-tailed)	,206	,803	,447	,039	,018
	N	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	,223	,233	-,123	,040	,285
	Sig. (2-tailed)	,236	,215	,517	,833	,127
	N	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	,107	-,247	,056	,259	,422*
	Sig. (2-tailed)	,574	,189	,767	,167	,020
	N	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	,247	,312	,056	,259	,500**
	Sig. (2-tailed)	,189	,094	,767	,167	,005
	N	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	,009	,126	-,055	-,071	,414*
	Sig. (2-tailed)	,962	,508	,775	,708	,023

	N	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	1	-,186	,247	,413*	,460*
	Sig. (2-tailed)		,326	,188	,023	,011
	N	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	-,186	1	,027	-,144	,295
	Sig. (2-tailed)	,326		,885	,448	,114
	N	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	,247	,027	1	,082	,282
	Sig. (2-tailed)	,188	,885		,667	,130
	N	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	,413*	-,144	,082	1	,451*
	Sig. (2-tailed)	,023	,448	,667		,012
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,460*	,295	,282	,451*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,114	,130	,012	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel	Sub Variabel	R Hitung	R Tabel	Ket.
Pertanyaan	P.1	0,107	0,3610	Tidak Valid
	P.2	0,321	0,3610	Tidak Valid
	P.3	0,280	0,3610	Tidak Valid
	P.4	0,200	0,3610	Tidak Valid
	P.5	0,074	0,3610	Tidak Valid
	P.6	0,601	0,3610	Valid
	P.7	0,569	0,3610	Valid
	P.8	0,611	0,3610	Valid
	P.9	0,686	0,3610	Valid
	P.10	0,359	0,3610	Tidak Valid
	P.11	0,201	0,3610	Tidak Valid
	P.12	0,430	0,3610	Valid
	P.13	0,285	0,3610	Tidak Valid
	P.14	0,422	0,3610	Valid
	P.15	0,500	0,3610	Valid
	P.16	0,414	0,3610	Valid
	P.17	0,460	0,3610	Valid
	P.18	0,295	0,3610	Tidak Valid
	P.19	0,282	0,3610	Tidak Valid
	P.20	0,451	0,3610	Valid

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,783	10

Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa
1	Afifa Nandha
2	Aila Wardhani
3	Aisyah Dian B
4	Alena Queenza
5	Alfian Shallum
6	Alfreda Disya
7	Ali Akbar Maulana
8	Alisha Chayadewi
9	Alivia Khairunisa
10	Ananda Athifah Puteri
11	Anindita Cahyaningtyas
12	Anindita Nahda P
13	Aqeyla Nawla D
14	ashadevi Anindiaswari
15	Asyifa Fadilah
16	Azam Zhafran K
17	Azela Khanza R
18	A'idah Nur H
19	Calista Amarsha P
20	Dimas Bagus R
21	Erland Faith Al F
22	Faliha Dahayu Mahardika
23	Ghatafan Adzmar R
24	Hafiz Danizha A
25	Hana Azzahra
26	Ilham Sudarajat
27	Junie Sylva Azahra
28	Kamaliyatul Fauziyah
29	Kinanti Annisa Ramadhani
30	Muhammad Riski R
31	Nizam Luvian S
32	Raihan Fajar Dwi
33	Ratu Nismara P
34	Rosyid Adyatama
35	Syahida Ika Putri
36	Zahira Aisyatul H

Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa
1	Ahmad Muazzam
2	Akreila Alunan Tenanga
3	Alfiqa Lavanzia z
4	Aliyya Salma Arifin
5	Alvar Keano M
6	Alvi Nur W
7	Aqila Harmonila
8	Aulia Izzatunnisa
9	Cikha Lailatul A
10	Davin Naufal P
11	Dzaky Almer Jamal
12	Dzaky Aqila Putra
13	Khaira Nadhif A
14	Fatih Muhammad N
15	Irdina Syaza Asfa
16	Jahira Putri E
17	Khaira Nadhif A
18	Mada Aditya Y
19	Malahayati H
20	Muhammad Akbar R
21	Muhammad Fawaz
22	Nadia Karima A
23	Naila Khusna A
24	Naura Marthadinata
25	Naurah Zahra A
26	Nur Ahmad Naufal
27	Rafandra Aulia R
28	Raiyya Farah A
29	Rohid Wahhab Z
30	Shafa Zahyra Ramadhani
31	Shally Secundina V
32	Syafa Aquena A
33	Syafiq Affan M
34	Vanisa Andriana S
35	Yumna Azmi V
36	Zanetta D A

Lampiran 8 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pre Test
1	Afifa Nandha	60
2	Aila Wardhani	70
3	Aisyah Dian B	80
4	Alena Queenza	60
5	Alfian Shallum	70
6	Alfreda Disya	90
7	Ali Akbar Maulana	80
8	Alisha Chayadewi	60
9	Alivia Khairunisa	70
10	Ananda Athifah Puteri	90
11	Anindita Cahyaningtyas	80
12	Anindita Nahda P	60
13	Aqeyla Nawla D	70
14	ashadevi Anindiaswari	50
15	Asyifa Fadilah	50
16	Azam Zhafran K	50
17	Azela Khanza R	30
18	A'idah Nur H	60
19	Calista Amarsha P	40
20	Dimas Bagus R	80
21	Erland Faith Al F	90
22	Faliha Dahayu Mahardika	50
23	Ghatafan Adzmar R	70
24	Hafiz Danizha A	80
25	Hana Azzahra	50
26	Ilham Sudarajat	40
27	Junie Sylva Azahra	40
28	Kamaliyatul Fauziyah	40
29	Kinanti Annisa Ramadhani	60
30	Muhammad Riski R	20
31	Nizam Luvian S	20
32	Raihan Fajar Dwi	30
33	Ratu Nismara P	50
34	Rosyid Adyatama	50
35	Syahida Ika Putri	80
36	Zahira Aisyatul H	50

Lampiran 9 Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pre Test
1	Ahmad Muazzam	40
2	Akreila Alunan Tenanga	50
3	Alfiqa Lavanzia z	50
4	Aliyya Salma Arifin	50
5	Alvar Keano M	30
6	Alvi Nur W	70
7	Aqila Harmonila	40
8	Aulia Izzatunnisa	70
9	Cikha Lailatul A	50
10	Davin Naufal P	70
11	Dzaky Almer Jamal	60
12	Dzaky Aqila Putra	40
13	Khaira Nadhif A	80
14	Fatih Muhammad N	90
15	Irdina Syaza Asfa	50
16	Jahira Putri E	70
17	Khaira Nadhif A	80
18	Mada Aditya Y	50
19	Malahayati H	40
20	Muhammad Akbar R	60
21	Muhammad Fawaz	50
22	Nadia Karima A	70
23	Naila Khusna A	80
24	Naura Marthadinata	50
25	Naurah Zahra A	40
26	Nur Ahmad Naufal	40
27	Rafandra Aulia R	40
28	Raiyya Farah A	60
29	Rohid Wahhab Z	20
30	Shafa Zahyra Ramadhani	20
31	Shally Secundina V	30
32	Syafa Aquena A	80
33	Syafiq Affan M	70
34	Vanisa Andriana S	60
35	Yumna Azmi V	80
36	Zanetta D A	60

Lampiran 10 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Post Test
1	Afifa Nandha	100
2	Aila Wardhani	70
3	Aisyah Dian B	80
4	Alena Queenza	60
5	Alfian Shallum	70
6	Alfreda Disya	90
7	Ali Akbar Maulana	80
8	Alisha Chayadewi	60
9	Alivia Khairunisa	70
10	Ananda Athifah Puteri	80
11	Anindita Cahyaningtyas	60
12	Anindita Nahda P	50
13	Aqeyla Nawla D	80
14	ashadevi Anindiaswari	50
15	Asyifa Fadilah	70
16	Azam Zhafran K	50
17	Azela Khanza R	70
18	A'idah Nur H	60
19	Calista Amarsha P	80
20	Dimas Bagus R	70
21	Erland Faith Al F	80
22	Faliha Dahayu Mahardika	60
23	Ghatafan Adzmar R	80
24	Hafiz Danizha A	70
25	Hana Azzahra	60
26	Ilham Sudarajat	40
27	Junie Sylva Azahra	30
28	Kamaliyatul Fauziyah	60
29	Kinanti Annisa Ramadhani	50
30	Muhammad Riski R	30
31	Nizam Luvian S	60
32	Raihan Fajar Dwi	60
33	Ratu Nismara P	70
34	Rosyid Adyatama	60
35	Syahida Ika Putri	70
36	Zahira Aisyatul H	100

Lampiran 11 Nilai Postest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Post Test
1	Ahmad Muazzam	60
2	Akreila Alunan Tenanga	70
3	Alfiqa Lavanzia z	80
4	Aliyya Salma Arifin	60
5	Alvar Keano M	70
6	Alvi Nur W	90
7	Aqila Harmonila	80
8	Aulia Izzatunnisa	60
9	Cikha Lailatul A	70
10	Davin Naufal P	50
11	Dzaky Almer Jamal	50
12	Dzaky Aqila Putra	50
13	Khaira Nadhif A	30
14	Fatih Muhammad N	70
15	Irdina Syaza Asfa	40
16	Jahira Putri E	70
17	Khaira Nadhif A	50
18	Mada Aditya Y	70
19	Malahayati H	50
20	Muhammad Akbar R	70
21	Muhammad Fawaz	40
22	Nadia Karima A	50
23	Naila Khusna A	50
24	Naura Marthadinata	50
25	Naurah Zahra A	30
26	Nur Ahmad Naufal	40
27	Rafandra Aulia R	40
28	Raiyya Farah A	40
29	Rohid Wahhab Z	60
30	Shafa Zahyra Ramadhani	50
31	Shally Secundina V	80
32	Syafa Aquena A	30
33	Syafiq Affan M	80
34	Vanisa Andriana S	60
35	Yumna Azmi V	60
36	Zanetta D A	70

Lampiran 12 Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test Kelas Eksperimen	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%
Post Test Kelas Eksperimen	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%
Pre Test Kelas Kontrol	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%
Post Test Kelas Kontrol	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre Test Kelas Eksperimen	Mean	58,8889	3,20658	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52,3792	
		Upper Bound	65,3986	
	5% Trimmed Mean	59,3210		
	Median	60,0000		
	Variance	370,159		
	Std. Deviation	19,23951		
	Minimum	20,00		
	Maximum	90,00		
	Range	70,00		
	Interquartile Range	27,50		
	Skewness	-,190	,393	
	Kurtosis	-,650	,768	
Post Test Kelas Eksperimen	Mean	66,1111	2,68085	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60,6687	
		Upper Bound	71,5535	
	5% Trimmed Mean	66,2346		
	Median	70,0000		
	Variance	258,730		
	Std. Deviation	16,08509		
	Minimum	30,00		
	Maximum	100,00		
	Range	70,00		

	Interquartile Range	20,00		
	Skewness	-,147	,393	
	Kurtosis	,462	,768	
Pre Test Kelas Kontrol	Mean	55,2778	2,99434	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49,1990	
		Upper Bound	61,3566	
	5% Trimmed Mean	55,5556		
	Median	50,0000		
	Variance	322,778		
	Std. Deviation	17,96602		
	Minimum	20,00		
	Maximum	90,00		
	Range	70,00		
	Interquartile Range	30,00		
	Skewness	-,048	,393	
	Kurtosis	-,701	,768	
	Post Test Kelas Kontrol	Mean	57,5000	2,62391
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52,1732
Upper Bound			62,8268	
5% Trimmed Mean		57,4691		
Median		60,0000		
Variance		247,857		
Std. Deviation		15,74348		
Minimum		30,00		
Maximum		90,00		
Range		60,00		
Interquartile Range		20,00		
Skewness		,020	,393	
Kurtosis		-,763	,768	

Extreme Values

		Case Number		Value
Pre Test Kelas Eksperimen	Highest	1	6	90,00
		2	10	90,00
		3	21	90,00
		4	3	80,00

		5	7	80,00 ^a
	Lowest	1	31	20,00
		2	30	20,00
		3	32	30,00
		4	17	30,00
		5	28	40,00 ^b
Post Test Kelas Eksperimen	Highest	1	1	100,00
		2	36	100,00
		3	6	90,00
		4	3	80,00
		5	7	80,00 ^a
	Lowest	1	30	30,00
		2	27	30,00
		3	26	40,00
		4	29	50,00
		5	16	50,00 ^c
Pre Test Kelas Kontrol	Highest	1	14	90,00
		2	13	80,00
		3	17	80,00
		4	23	80,00
		5	32	80,00 ^a
	Lowest	1	30	20,00
		2	29	20,00
		3	31	30,00
		4	5	30,00
		5	27	40,00 ^b
Post Test Kelas Kontrol	Highest	1	6	90,00
		2	3	80,00
		3	7	80,00
		4	31	80,00
		5	33	80,00
	Lowest	1	32	30,00
		2	25	30,00
		3	13	30,00
		4	28	40,00
		5	27	40,00 ^b

- a. Only a partial list of cases with the value 80,00 are shown in the table of upper extremes.
- b. Only a partial list of cases with the value 40,00 are shown in the table of lower extremes.
- c. Only a partial list of cases with the value 50,00 are shown in the table of lower extremes.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Kelas Eksperimen	,122	36	,191	,954	36	,143
Post Test Kelas Eksperimen	,158	36	,024	,949	36	,098
Pre Test Kelas Kontrol	,143	36	,059	,956	36	,166
Post Test Kelas Kontrol	,155	36	,028	,950	36	,103

- a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13 Uji Homogenitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Pre Test Kelas Eksperimen	36	50,0%	36	50,0%	72
Post Test Kelas Eksperimen	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%
Pre Test Kelas Kontrol	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%
Post Test Kelas Kontrol	36	50,0%	36	50,0%	72	100,0%

Extreme Values

		Case Number		Value
Pre Test Kelas Eksperimen	Highest	1	6	90,00
		2	10	90,00
		3	21	90,00
		4	3	80,00
		5	7	80,00 ^a
	Lowest	1	31	20,00
		2	30	20,00
		3	32	30,00
		4	17	30,00
		5	28	40,00 ^b
Post Test Kelas Eksperimen	Highest	1	1	100,00
		2	36	100,00
		3	6	90,00
		4	3	80,00
		5	7	80,00 ^a
	Lowest	1	30	30,00
		2	27	30,00
		3	26	40,00
		4	29	50,00
		5	16	50,00 ^c
Pre Test Kelas Kontrol	Highest	1	14	90,00
		2	13	80,00

		3	17	80,00
		4	23	80,00
		5	32	80,00 ^a
	Lowest	1	30	20,00
		2	29	20,00
		3	31	30,00
		4	5	30,00
		5	27	40,00 ^b
Post Test Kelas Kontrol	Highest	1	6	90,00
		2	3	80,00
		3	7	80,00
		4	31	80,00
		5	33	80,00
	Lowest	1	32	30,00
		2	25	30,00
		3	13	30,00
		4	28	40,00
		5	27	40,00 ^b

a. Only a partial list of cases with the value 80,00 are shown in the table of upper extremes.

b. Only a partial list of cases with the value 40,00 are shown in the table of lower extremes.

c. Only a partial list of cases with the value 50,00 are shown in the table of lower extremes.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	,076	1	70	,783
	Based on Median	,100	1	70	,753
	Based on Median and with adjusted df	,100	1	69,961	,753
	Based on trimmed mean	,062	1	70	,804

Lampiran 14 Uji Hipotesis Independent T Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilBelajarPosttest	Kelas Eksperimen	36	66,1111	16,08509	2,68085
	Kelas Kontrol	36	57,5000	15,74348	2,62391

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Posttest	Equal variances assumed	,122	,728	2,296	70	,025	8,61111	3,75125	1,12948	16,09274
	Equal variances not assumed			2,296	69,966	,025	8,61111	3,75125	1,12942	16,09280

Uji paired T test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kelas Eksperimen - Post Test Kelas Eksperimen	-7,2222	17,66532	2,94422	-13,19931	-1,24514	-2,453	35	,019

Pair	Pre Test Kelas	-	24,3909	4,06517	-	6,03050	-,547	35	,588
2	Kontrol - Post	2,2222	9		10,4749				
	Test Kelas	2			5				
	Kontrol								

Lampiran 15 Tabel t

Tabel Nilai t df (1-40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df (41-80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 16 Dokumentasi Kelas Eksperimen



Mengerjakan LKPD



Materi Pembelajaran



Membagikan Pree-Test



Membagikan Post-Test



Presentasi Hasil Kerja Kelompok

Lampiran 17 Dokumentasi Kelas Kontrol



Mengerjakan LKPD



Materi Pembelajaran



Membagikan Pre-Test



Membagikan Post-Test



Presentasi Hasil Kerja Kelompok

Lampiran 18 Validasi Daftar Pustaka

VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Finika Diah Risna
 NIM : 2002101120
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : FKIP
 Dosen Pembimbing 1 : Sri lestari, S.Pd., M.Pd.
 Dosen Pembimbing 2: Dr. Dewi tryanasari, S.Pd., M.Pd.
 Judul : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas V MIN 2 Kota Madiun.

NO	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak sesuai
1	Patiung, D. (2016). MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. <i>Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan</i> , 5(2), 352-376.	352	1	✓	
2	Arif, Z. A., Mujahidin, E., & Hartono, R. (2022). The Effect of Digital Comic Media on East Asian Students' English Language Learning Outcomes. <i>International Journal of Society, Culture and Language</i> , 10(3), 117-124.	118	1	✓	
3	Ambarita. (2021). EDUKATIF. <i>JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> .	2	1	✓	
4	Nurhidayah, Intan, Effy Mulyasari, and Babang Robandi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." <i>Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> 2.4 (2017): 42-51.	3	2	✓	
5	Gay, G. (2000). <i>Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice</i> . Teachers College Press	3	9	✓	
6	Fraser, B. J., & Tobin, K. G. (2014). <i>Cultural and</i>	2	9	✓	

NO	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak sesuai
	Language Diversity in schools: Managing the Learning Environment. Routledge				
7	Rahmawati, Y., Ridwan, A., Rahman, A., & Kurniadewi, F. (2019). Chemistry students' identity empowerment through ethnochemistry in culturally responsive transformative teaching (CRTT). <i>J. Phys.: Conf. Ser.</i> , 1156 012032. doi:10.1088/1742-6596/1156/1/012032	3	9	✓	
8	diningsih, A., Maulida, A., Nurvitarini, D. M., Silma, Y., & Widyartono, D. (2024). PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DI SMP NEGERI 4 MALANG DAN SMP LABORATORIUM UM: PERSPEKTIF BERBASIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK. <i>Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan</i> , 4(9), 9-9.	9	10	✓	
9	asminawati, Endang, Yen Kusnita, and I. Wayan Merta. "Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning." <i>Journal of Science and Education Research 2.2</i> (2023): 44-48.	47	12	✓	
10	Lasminawati, Endang, Yen Kusnita, and I. Wayan Merta. "Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning." <i>Journal of Science and Education Research 2.2</i> (2023): 44-48.	46	13	✓	
11	Tarigan, H. G. (2013.67). <i>Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa</i> . Angkasa	67	14	✓	
12	Dyan Rismawati. (2016). <i>PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI AKOMODASI PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS III SD N BANGUNREJO 2. UNY.</i>	18	15	✓	
13	Mallawi I, Tryanasari D, & Kartika A. (2017). <i>PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS SASTRA LOKAL</i> (1st ed., Vol. 1). CV.AE MEDIA GRAFIKA.	17	16	✓	
14	Surayya, Shahnaz, and Siti Patonah. "Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching	220	53	✓	

NO	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak sesuai
	(CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang." <i>COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)</i> 7.2 (2024): 214-222.				
15	Sari Anjalika, Yunita Arian Sari, D. N. (2023). Jurnal Asimilasi Pendidikan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK Keywords : 1(2), 110-118.	113	53	✓	
16	Dinila, Hana Septiani, Fitri Siti Sundari, and Siti Nurjanah. "PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN BONDONGAN." <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> 9.2 (2024): 4380-4389.	4385	53	✓	
17	Kumiasari, dkk. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i> , 6(7), 5364-5367.	5364	54	✓	
18	Bahar, Nur Aenun, Amrah Amrah, and Muh Hamkah. "Penerapan Model TPS dengan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik." <i>Global Journal Teaching Professional</i> 2.4 (2023): 483-490.	486	54	✓	
19	Aziz, I., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015 (Improving Student ' s Reading Comprehension Study Result By Using . 02, 1-5.	3	54	✓	
20	Witarsa, R., & Wahyuni, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan	1533	54	✓	

NO	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak sesuai
	Menggunakan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS). 04(04), 1533– 1545.				
21	Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 9(1), 58–65.	62	54	✓	
22	Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sda 004 Pagaran Tapah Darussalam. Primary: <i>Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> , 6(1), 89. https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4092	89	54	✓	
23	SUGIYONO. (2019). <i>Metode Penelitian Pendidikan(kuantitatif,Kualitatif kombinasi,R & D dan penelitian pendidikan</i> (DR.Apri nuryanto (ed.)). alfabeta bandung.	145	29	✓	
24	Febrianingsih D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. <i>Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam</i> , 21–38.	26	16	✓	
25	Robo, R., & Taher, T. (2021). Analisis Keterampilan Abad 21 Siswa dengan Pendekatan Culturally Responsive TeachingTerintegrasi Etnokimia. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 7(8), 1121–1127.	1126	54	✓	
26	Khasanah, Harto, & Pramasdyahsari. (2023). EFEKTIFITAS PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. <i>Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar</i> , 3(2), 8–14.	13	54	✓	
27	Gay. (2018). <i>Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice, Third Edition</i> . Teacher College Press.	46	3	✓	
28	Turhusca, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. <i>As-Sabiqun</i> , 2(1), 18–42.	29	3	✓	
29	Priyanga, B., Mushafanah, Q., Listyarini, I. , & Kristanti, D. N. (2023). Pengembangan	107	23	✓	

NO	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak sesuai
	Komik dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Menumbuhkan Literasi Sains pada Kelas V SDN Kalicari 01 Semarang. <i>URNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI</i> , 5(01), 97-110.				
30	Buchori A, & Lukman Harun. (2020). DESAIN E-MODUL FLIPBOOK BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) PADA MATERI TRANSFORMASI GEOMETRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. <i>Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika</i> , 1(1), 63-73.	66	9	✓	
31	Novika Adi Karakaita Putri, P., Wayan Arini, N., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman A R T I C L E I N F O. <i>Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar</i> , 3(2), 158-166.	159	2	✓	

Catatan Dosen Pembimbing
Layak / Tidak Layak untuk di uji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 02 Juli 2024
Dosen Pembimbing I



Sri lestari, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0719088602

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Finika Diah Risna, lahir pada tanggal 23 Mei 1999 di Magetan. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu, SD Negeri 2 Selotinatah, SMP Negeri 2 Ngariboyo dan SMK Negeri 1 Magetan diselesaikan pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas PGRI Madiun pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatisari, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Penulis banyak mengukir sejarah kehidupan di kampus tercinta Universitas PGRI Madiun dan banyak memiliki teman yang baik dan luar biasa, yang dapat membuat penulis semangat mengejar mimpi yang hebat di masa depan.